

**Pelatihan *Planting Craft* bagi Narapidana di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang untuk Meningkatkan Produktivitas dan Jiwa yang Sehat**

**Planting Craft Training for Prisoners in Class IIA Malang Women's Prison to Increase Productivity and a Healthy Spirit**

**Siti Muslikah<sup>1</sup>, Siti Asmaniyah Mardiyani<sup>2</sup>, Anita Qur'ania<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang, Malang 65144, Indonesia

Email: <sup>1</sup>sitimuslikah@unisma.ac.id, <sup>2</sup>asmaniyah@unisma.ac.id, <sup>3</sup>aq.3171@unisma.ac.id

**Abstrak:** Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA merupakan lembaga yang bertanggung jawab memperbaiki perilaku narapidana perempuan di Malang. Keterampilan yang terkait dengan tumbuhan seperti berkebun dan merawat tanaman hias, juga memberikan efek terapi kejiwaan yang positif yang akan mendorong tumbuhnya emosi-emosi positif di kalangan narapidana wanita. Tujuan dari pengabdian masyarakat di Lapas Perempuan Kelas II A Malang yaitu menambah kegiatan yang positif bagi narapidana wanita dan juga membekali mereka dengan keterampilan yang bisa digunakan dalam kehidupan selepas keluar dari Lembaga Pembinaan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkenalkan program terapi inovatif untuk meningkatkan kesehatan jiwa dan *soft skill* para narapidana melalui kegiatan pelatihan *Planting craft* berupa *plant hanger* dan *kokedama*. Tahapan kegiatan ini antara lain 1) Koordinasi dengan Mitra, 2) Penyusunan Materi, 3) Pelaksanaan Kegiatan, dan terakhir 4) Evaluasi. Dari hasil kegiatan dapat diketahui sebanyak 69% peserta menyukai, pernah menanam dan merawat tanaman hias, 50% peserta mengetahui dan pernah merawat tanaman dengan teknik *kokedama*, 90% peserta berminat mengembangkan bisnis tanaman hias di masa depan, serta 96% peserta sepakat bahwa merawat tanaman hias dapat menenangkan dan mengurangi stres.

**Kata Kunci:** Lapas, *Planting Craft*, *Plant Hanger*, *Kokedama*

**Abstract:** It is the duty of Class II A Malang Women's Penitentiary to enhance the conduct of its female inmates. Plant-related skills, like gardening and taking care of decorative plants, also have significant psychological treatment effects that help female prisoners' positive emotions grow. At the Class II Malang Women's Prison, community service is intended to give female inmates constructive activities and skills that they can utilize in their lives once they are released from the Development Institution. It also introduces novel therapy programs targeted at enhancing inmates' mental and emotional well-being. abilities of prisoners through training in plant crafts, such as making plant hangers and *kokedama*. This activity consists of the following stages: 1) Coordination with Partners; 2) Material Preparation; 3) Activity Implementation; and 4) Assessment. The activity's results show that 69% of participants like, have planted, and taken care of ornamental plants; 50% of participants are aware of and have used the *kokedama* technique to care for plants; 90% of participants are interested in starting a business selling ornamental plants in the future; and 96% of participants concur that taking care of ornamental plants can calm and reduce stress.

**Keywords:** Prison, *Planting Craft*, *Plant Hanger*, *Kokedama*.

## A. Pendahuluan

Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II A merupakan Lembaga yang bertanggung jawab memperbaiki perilaku narapidana perempuan di Malang. Banyak dari mereka mengalami masalah mental dan emosional yang memerlukan perhatian khusus. Berbagai program telah disusun dan dikembangkan oleh LPP Kelas II A Malang antara lain pengembangan keterampilan menjahit, tata boga, tata kecantikan dan busana dan seni kriya. Berbagai program yang dilakukan bertujuan untuk memberikan kesibukan yang positif bagi para Napi wanita dan juga membekali mereka dengan keterampilan yang bisa digunakan dalam kehidupan para Napi selepas mereka keluar dari Lembaga Pembinaan (Anggraini, 2015).

Beberapa keterampilan yang terkait dengan tumbuhan seperti berkebun dan merawat tanaman hias, juga memberikan efek terapi kejiwaan yang positif yang akan mendorong tumbuhnya emosi-emosi positif di kalangan narapidana wanita (Sukma and Muchamad, 2021). Selain itu, melalui program terapi jiwa, disamping dapat memberikan keterampilan baru, juga dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan membantu proses rehabilitasi (Warisman et al., 2023). Dalam konteks kesejahteraan narapidana perempuan, tim pengabdian Fakultas pertanian UNISMA akan memperkenalkan program terapi inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jiwa dan *soft skill* para narapidana melalui kegiatan pelatihan Kokedama dan budidaya tanaman hias. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pendekatan rehabilitasi holistik sebagai implementasi dari model pengembangan pertanian kreatif di masa sekarang.

Kokedama merupakan jenis keterampilan *planting craft* (kriya tanaman) yang memadukan unsur seni dan pengetahuan di bidang budidaya pertanian, utamanya pada tanaman hias (Oshima and Kimura, 2017). Saat ini penjualan tanaman hias dengan model kokedama mulai diminati pasar dan dapat meningkatkan nilai ekonomi tanaman hias secara signifikan (Hutahaean et al., 2020).

Untuk bisa membuat kokedama yang baik, diperlukan juga pemahaman yang menyeluruh mengenai budidaya tanaman hias diantaranya mengenal aneka jenis tanaman hias bernilai ekonomi tinggi, media tanaman hias, model ragaan tanaman hias, perbanyakan tanaman hias dan lain sebagainya. Rangkaian kegiatan tersebut di samping memerlukan pengetahuan dan ketrampilan yang baik juga memerlukan ketelatenan dan kesabaran yang diharapkan akan berpengaruh positif pada kesehatan jiwa para narapidana.

## B. Metode

### Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pelatihan *planting craft* berupa pembuatan *plant hanger* dan penanaman dengan teknik kokedama dilakukan selama dua hari yaitu Kamis dan Jum'at pada tanggal 2 dan 3 Mei 2024 pukul 10.00 hingga 13.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang yang berlokasi di jalan Kebonsari kecamatan Sukun Kota Malang.

### **Target/ Sasaran Kegiatan**

Target/ sasaran pada kegiatan ini adalah warga binaan Lapas Perempuan Kelas IIA yang memiliki minat untuk mendalami keterampilan *planting craft* sehingga menjadikan warga binaan lapas yang sehat jiwa, gembira dan siap terjun ke masyarakat sebagai warga yang produktif.

### **Tahapan Kegiatan**

Tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan ini sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan Mitra

Tahapan awal kegiatan yaitu melakukan koordinasi dengan mitra untuk mengetahui permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Selain itu juga menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan serta diskusi perlengkapan yang diperbolehkan dalam kegiatan.

2. Penyusunan Materi

Tahapan kedua yaitu melakukan pertemuan Tim PkM untuk menyusun materi sesuai kebutuhan kegiatan yang akan dilaksanakan.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan *planting craft* berupa pembuatan *plant hanger* dan penanaman teknik kokedama merupakan tahapan kegiatan inti yang dilakukan di Lapas Perempuan Kelas IIA Malang.

4. Evaluasi

Evaluasi yang merupakan tahap terakhir kegiatan dilakukan dengan menyebarkan angket/ kuesioner pada peserta. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan *planting craft* yang telah dilaksanakan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

1. Koordinasi dengan Mitra

Tahap ini tim pengabdian melakukan upaya perkenalan diri dan pengenalan program kepada pihak pengelola Lapas. Berdasarkan audiensi maka pengelola lapas akan menentukan peserta yang akan terlibat di dalam kegiatan ini. Keterlibatan peserta didasarkan pada hobi dan kesukaan, minat wirausaha dan hal lain yang menjadi pertimbangan pengelola Lapas. Selain itu juga diketahui permasalahan yang paling banyak dialami adalah masalah kejiwaan.

Permasalahan kejiwaan narapidana wanita dapat sangat kompleks dan bervariasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Beberapa permasalahan umum yang dapat dihadapi narapidana wanita dalam konteks kejiwaan meliputi:

1. Depresi dan Kecemasan akibat kondisi penahanan, pemisahan dari keluarga, serta ketidakpastian masa depan. Ini dapat menyebabkan perasaan depresi dan kecemasan yang signifikan (Saragih *et al.*, 2023).

2. Trauma dan Kekerasan yang pernah dialami: Banyak narapidana wanita telah mengalami pengalaman trauma, seperti pelecehan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, atau pengalaman traumatis lainnya (Mokalu, 2022). Hal ini dapat berdampak besar pada kesehatan kejiwaan mereka.
3. Masalah Kesehatan Mental Prasejahtera: Beberapa narapidana wanita mungkin sudah memiliki masalah kesehatan mental sebelum dipenjara, seperti gangguan bipolar, skizofrenia, atau gangguan kepribadian. Ketersediaan perawatan kesehatan mental yang memadai di dalam penjara seringkali menjadi tantangan (Herdiana, 2014).
4. Isolasi dan Kesendirian: Kehidupan di dalam penjara dapat menyebabkan isolasi sosial dan kesendirian. Keterbatasan interaksi dengan dunia luar, keluarga, dan teman-teman dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental.
5. Stigma dan Diskriminasi: Narapidana wanita juga dapat mengalami stigmatisasi dan diskriminasi baik di dalam penjara maupun setelah bebas (Larasati et al., 2013). Hal ini dapat memperburuk perasaan rendah diri dan merugikan proses rehabilitasi.
6. Kesulitan Penyesuaian Setelah Bebas: Pembebasan dari penjara seringkali melibatkan tantangan besar dalam penyesuaian kembali ke masyarakat. Sulitnya menemukan pekerjaan, mendapatkan dukungan sosial, dan mengatasi stigma dapat menyebabkan tekanan mental yang tinggi (Kusumastuti, 2020).
7. Ketidakpastian Masa Depan: Narapidana wanita seringkali menghadapi ketidakpastian mengenai masa depan, terutama terkait pekerjaan, dukungan keluarga, dan reintegrasi sosial (Arriatama, 2019). Hal ini dapat menimbulkan kecemasan dan stres yang signifikan.

Penting untuk memahami bahwa setiap narapidana wanita memiliki latar belakang dan pengalaman unik, sehingga pendekatan terhadap permasalahan kejiwaan mereka haruslah holistik. Program rehabilitasi yang mencakup dukungan kesehatan mental, terapi, pelatihan keterampilan, dan reintegrasi sosial dapat membantu mengatasi permasalahan ini secara efektif. Terapi kejiwaan untuk narapidana wanita dapat mencakup berbagai pendekatan yang dirancang untuk mengatasi masalah kejiwaan dan emosional yang mereka hadapi.

## 2. Penyusunan Materi

Dari permasalahan diatas, maka solusi yang ditawarkan adalah memberikan materi pelatihan *planting craft* yakni teknik bertanam indah bagi para narapidana wanita. Kegiatan ini dapat menjadi alternatif terapi kejiwaan untuk membantu proses rehabilitasi yang diprogramkan oleh Lapas Perempuan Kelas

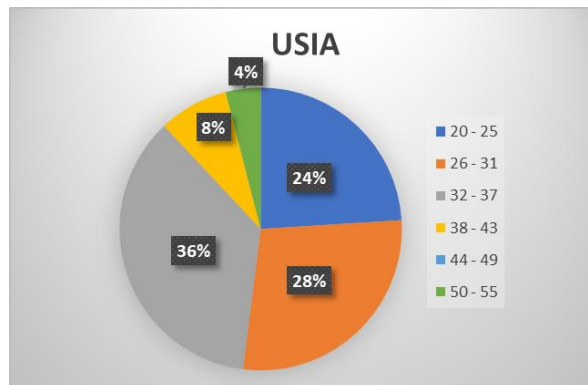
IIA Malang. Selain itu juga memberikan bekal keterampilan berwirausaha di bidang tanaman hias.

Pelatihan yang diagendakan meliputi pelatihan pembuatan *macrame* untuk *pot hanger* dan *wall hanger* serta pembuatan kokedama untuk tanaman sukulen. Semua jenis keterampilan tersebut di samping memiliki nilai ekonomi tinggi dan mendukung wirausaha *planting craft* juga memiliki efek *psychological therapeutic* yang baik bagi para warga binaan.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan

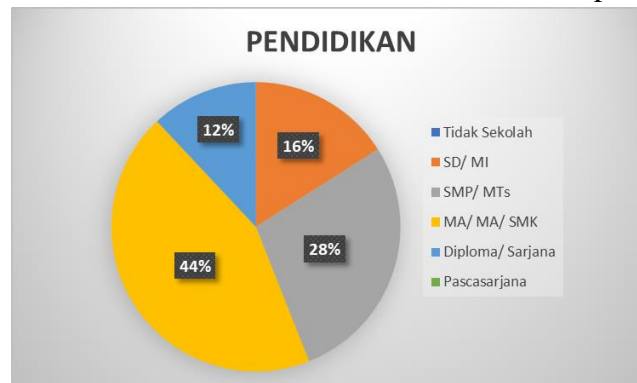
Pada kegiatan ini, hal yang pertama dilakukan adalah pengambilan data responden terkait dengan profil, minat terhadap keterampilan, pengalaman wirausaha, pengalaman budidaya pertanian. Pengambilan data melalui survei dengan kuesioner untuk mengukur keterampilan narapidana wanita dapat membantu dalam pemahaman yang lebih baik tentang keterampilan mereka dan bagaimana keterampilan tersebut dapat mempengaruhi proses rehabilitasi dan reintegrasi mereka ke dalam masyarakat.

Pelaksanaan pelatihan *planting craft* diikuti oleh warga binaan Lapas Perempuan sebanyak 25 orang. Adapun usia peserta yang mengikuti pelatihan ini yaitu 36% berusia 32 - 37 tahun, 28% berusia 26 - 31 tahun, 24% berusia 20 - 25 tahun, 8% berusia 38 - 43 tahun, dan 4% berusia 50 - 55 tahun.



Gambar 1. Karakteristik Usia Peserta Pelatihan *Planting Craft*

Tingkat pendidikan peserta antara lain 44% lulusan SMA/SMK/MA, 28% lulusan SMP/ MTs, 16% lulusan SD/MI, dan 12% lulusan Diploma/ Sarjana.



Gambar 2. Karakteristik Pendidikan Peserta Pelatihan *Planting Craft*

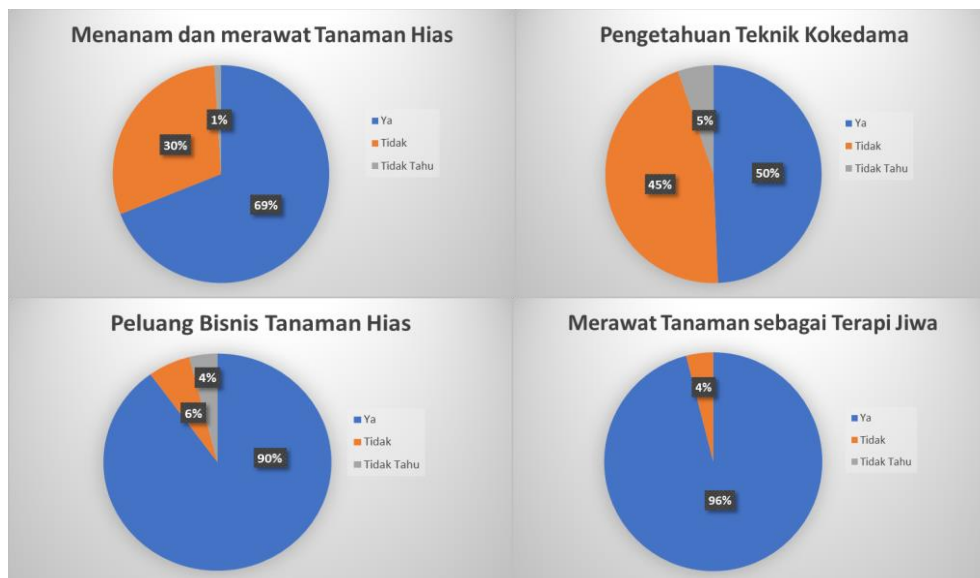
Kegiatan dilaksanakan selama dua hari yaitu pembuatan *plant hanger* di hari pertama dan penanaman teknik kokedama di hari kedua.



Gambar 3. Peserta Mengikuti Kegiatan Pembuatan *Plant Hanger* (Kiri); Peserta Menanam Tanaman Hias dengan Teknik Kokedama (Kanan)

#### 4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan diperoleh dari hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta setelah pelaksanaan kegiatan. Dari hasil kuesioner yang disebarakan dapat diketahui 69% peserta menyukai, pernah menanam dan merawat tanaman hias. hal ini dikarenakan kebanyakan peserta memang memiliki hobi dan kesukaan terhadap tanaman hias.



Gambar 4. Hasil Kuesioner Pelatihan *Planting Craft*

Kegiatan yang dilakukan berupa pembuatan *plant hanger* dan kokedama. banyak peserta yang belum mengetahui teknik kokedama. sebanyak 50% peserta mengetahui dan pernah merawat tanaman dengan teknik kokedama, sedangkan 45% tidak pernah mendengar teknik kokedama. Teknik kokedama merupakan teknik menanam jepang yaitu

melapisi tanah dengan serabut kelapa yang dibuat membentuk seperti bola. Saat ini, penanaman tanaman hias dengan teknik kokedama banyak diminati oleh masyarakat karena bentuknya yang indah sehingga dapat mempercantik dekorasi taman rumah.

Teknik kokedama ini juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga ini menjadi peluang bisnis yang menguntungkan dalam budidaya tanaman hias. Hal ini sesuai dengan hasil kuesioner sebanyak 90% peserta berminat mengembangkan bisnis tanaman hias di masa depan. Dari hasil tersebut selaras dengan tujuan kegiatan ini yaitu memberikan bekal keterampilan yang nantinya dapat digunakan selepas mereka keluar dari lembaga pembinaan.

Selain memberikan bekal keterampilan, tujuan lain dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan kesibukan positif dan terapi alternatif untuk kesehatan jiwa warga binaan lapas. Sebanyak 96% peserta sependapat bahwa merawat tanaman hias dapat menenangkan dan mengurangi stres. Hal ini selaras dengan pernyataan Hamidah dan Yaman (2023) bahwa selain memberikan keindahan, tanaman hias juga bermanfaat sebagai penyejuk jiwa karena tanaman mengeluarkan Oksigen (O<sub>2</sub>) yang dibutuhkan manusia untuk pernafasan.

#### D. **Simpulan**

Dari hasil kegiatan dapat diketahui yaitu sebanyak 69% peserta menyukai, pernah menanam dan merawat tanaman hias; 50% peserta mengetahui dan pernah merawat tanaman dengan teknik kokedama; 90% peserta berminat mengembangkan bisnis tanaman hias di masa depan, serta 96% peserta sependapat bahwa merawat tanaman hias dapat menenangkan dan mengurangi stres.

Pengabdian lebih lanjut disarankan melakukan studi pengembangan model wirausaha *planting craft* sebagai salah satu model pembinaan kemandirian warga binaan setelah keluar dari lapas.

#### **Daftar Rujukan**

- Anggraini, E. (2015). Strategi Regulasi Emosi dan Perilaku Koping Religius Narapidana Wanita dalam Masa Pembinaan Studi Kasus: Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas II A Bulu Semarang. *J. Theol.* 26.
- Arriatama, S.. (2019). Analisis Pelaksanaan Hak Asimilasi Narapidana Wanita (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Way Hui Bandar Lampung).
- Hamidah dan Yaman A. (2023). Budidaya Tanaman Hias Skala Rumah Tangga. *JPKPM.* Vol. 3 (2). 140-144. Desember 2023.
- Herdiana, I., 2014. Dampak *Over Capacity* di Lembaga Pemasyarakatan Bagi Kesehatan Mental Narapidana. Dalam Chusairi Bunga Rampai Psikol. Sos. Catatan-Catatan Dari Lapangan Surabaya Univ. Airlangga.
- Hutahaean, J., Mulyani, N., Azhar, Z. (2020). Pelatihan *E-Commerce* untuk Meningkatkan Pendapatan melalui Kokedama (Pelatihan Daring) bagi Kumpulan Marga Rajagukguk Se-Kisaran Kabupaten Asahan. *JPM J. Pengabd. Masy.* 1, 41–45.

- Kusumastuti, K.R. (2020). Hubungan Harga Diri dan Dukungan Sosial dengan Tingkat Stres Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Mojokerto. *Stikes Bina Sehat Ppni*.
- Larasati, A., Afif, M., Gunawan, R. (2013). Mengurai Undang-Undang Narkotika. *Jkt. Lemb. Bantu. Huk. Masyarakat*.
- Mokalu, G. (2022). Perlindungan Hukum Bagi Perempuan dan Anak Korban Tindak Pidana Kekerasan Seksual. *Lex Priv*. 10.
- Oshima, M., Kimura, H. (2017). *Miniature Moss Gardens: Create Your Own Japanese Container Gardens* (Bonsai, Kokedama, Terrariums & Dish Gardens). Tuttle Publishing.
- Saragih, A.P.F., Ntahu, A., Adilang, A., Turang, M.O.E., Pandey, E.M., Kasenda, R.Y., Wantah, M.E. (2023). Peran Uji Realitas dalam Konseling: Sebuah Studi Kualitatif. *JUPE J. Pendidik*. Mandala 8.
- Sukma, D.T., Muchamad, B.N. (2021). Pusat Perawatan Depresi Remaja di Banjarbaru Youth Treatment Center Banjarbaru. *Lanting J. Archit*. 10, 129–140.
- Warisman, A.N.P., Dewi, A.W.F., Zuhriyah, F., Risnawati, L., Darillia, R.N., Kurniawati, S., Dewi, L.R. (2023). Potensi Bunga Hias di Kendal Sebagai Media Healing Flower. *Armada J. Penelit. Multidisiplin* 1, 746–750.